

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

- a. Variabel tingkat pengetahuan imunisasi campak pada ibu balita (n=33)

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi campak (n=33).

Pengetahuan imunisasi ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	23	69,7%
Kurang	10	30,3%
Total	33	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh dari data tingkat imunisasi ibu balita didapatkan dari 33 responden. Responden yang baik : 23 responden (69,7%) , dan kurang sebanyak : 10 (30,3%).

- b. Variabel dukungan keluarga

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga pada ibu (n=33).

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	24	72,7%
Kurang	9	27,3%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Responden yang memberikan informasi mengenai derajat dukungan keluarga pada ibu sebanyak 33 orangs. Sembilan responden (27,3%) melaporkan memiliki dukungan keluarga yang lebih rendah dibandingkan 24 responden (72,7%) yang melaporkan memiliki dukungan keluarga yang memadai.

c. Variabel pemberian imunisasi campak

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian imunisasi campak pada Bayi (n=33).

Pemberian imunisasi campak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Iya	21	63,6%
Tidak	12	36,4%
Total	33	100%

Berberdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data dari pemberian imunisasi campak pada anak didapatkan data dari 33 responden. Responden yang iya atau sudah imunisasi campak pada anaknya 21 responden (63,6%) dan yang tidak atau belum imunisasi pada anaknya 12 responden (36,4).

2. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini digunakan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen pengetahuan imunisasi ibu dan dukungan keluarga dengan variabel dependen imunisasi campak dengan menggunakan uji koefisien kontingensi.

- a. Hubungan tingkat pengetahuan imunisasi dengan pemberian imunisasi campak

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya.

No	Pengetahuan	Pemberian imunisasi campak				Total	P value		
		iya		Tidak					
		F	%	F	%				
1	Baik	20	87%	3	13%	23	100%	0,000	
2	Kurang	1	10%	9	90%	10	100%		
	Total	21	63%	12	36%	33	100%		

Tabel 4.4 Berdasarkan uji coefisien contingency didapatkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 20 responden , ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 1 responden ,Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 3 responden, dan Sedangkan ibu yang memiliki tingkat

pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 9 responden.

Berdasarkan hasil analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya. dengan p value= 0,000 (<0,05) yang menunjukan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya yang signifikan dimana mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan baik dan sudah melakukan imunisasi campak dengan jumlah responden 20.

2. Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak

Tabel 4.5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya.

No	Dukungan keluarga	Pemberian imunisasi campak		Total		P value	
		Iya		Tidak			
		F	%	F	%		
1	Baik	21	87,5%	3	12,5%	24	100%
2	Kurang	0	0%	9	100%	9	100%
	Total	21	63,6%	12	36,4%	33	100%

Tabel 4.5 Berdasarkan coefisien contingency didapatkan bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 21 responden , ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 0 responden ,Sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan tidak melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 3 responden , dan Sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tidak melakukan imunisasi campak kepada anaknya memiliki frekuensi 9 responden.

Berdasarkan hasil penelitian pemeriksaan vaksinasi campak yang dipadukan dengan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya. Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak di wilayah operasi Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya, dimana mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang baik dan telah

menyelesaikan vaksinasi. $p = 0,000 (<0,05)$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. memiliki dua puluh satu responden secara keseluruhan.

4.2 Pembahasan.

a. Gambaran Pengetahuan ibu tentang imunisasi anak

Pada penelitian ini, data tingkat vaksinasi pada ibu yang memiliki anak kecil diperoleh dari mayoritas 33 responden. 23 responden (69,7%) memiliki pengetahuan baik, dan 10 responden (30,3%) memiliki pengetahuan buruk. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pendidikan pada lembaga tertentu atau melalui media lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia untuk menjamin kelangsungan hidup khususnya di bidang kesehatan adalah pengetahuan. Vaksinasi campak merupakan imunisasi standar yang harus dimiliki anak. Namun, beberapa responden tidak menyadari manfaat dan bahaya yang terkait dengan tidak memberikan imunisasi campak kepada anak-anak mereka. Efek samping berupa demam setelah menerima vaksin campak menyebabkan mereka yang disurvei merasa kasihan terhadap anaknya, dan banyak yang akhirnya memilih untuk tidak memvaksinasi anaknya. Responden tidak mengetahui bahwa efek vaksinasi campak terhadap demam tidak berbahaya bagi anak. Sebab, efek tersebut bersifat sementara dan bisa diatasi dengan pemberian obat antipiretik. Pengetahuan merupakan hasil “mengetahui” persepsi manusia terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2012).

Perilaku manusia dapat membaik dan bertahan lama jika didasari oleh pengetahuan yang baik. Para ibu mengetahui tentang vaksinasi campak karena mereka mengetahui tentang vaksinasi campak dan manfaatnya bagi anaknya. Apabila responden memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksinasi campak, maka ibu tersebut pasti mempunyai niat yang kuat untuk menjaga kesehatan anaknya karena didasarkan pada pengetahuannya tentang segala manfaat dan kerugian jika tidak mendapatkan vaksinasi campak. Dapat disimpulkan bahwa kita punya. Anak-anak didasarkan pada campak. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhidayati (2016) yang menyimpulkan bahwa ketujuh anaknya yang tidak mendapat vaksinasi lengkap berasal dari ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Wahyuni (2019) menegaskan bahwa catatan imunisasi anak akan semakin komprehensif jika pengetahuan responden semakin luas. Status imunisasi anak berkorelasi dengan pemahamannya tentang vaksinasi. Imunisasi akan dipengaruhi oleh masih banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori pengetahuan vaksinasi “baik”

Penelitian yang dilakukan Gustin (2018), pengetahuan ibu dapat diperoleh melalui pendidikan, observasi, atau informasi yang diperoleh dari orang lain. Pengetahuan memungkinkan manusia menciptakan perubahan dan mengembangkan perilaku manusia. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu-ibu yang bekerja di Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya sudah mengenal penyakit campak. Semakin banyak ibu belajar, semakin mereka memahami manfaat imunisasi campak bagi anaknya.

b. Gambaran dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak

Pada penelitian ini mayoritas responden mendapatkan data mengenai tingkat dukungan keluarga yang tinggi (24 responden (72,7%) dan dukungan keluarga yang rendah (9 responden) (27,3%). Saya mendapatkan data tersebut. Menurut Friedman (2010), Dukungan keluarga merupakan sikap dan perilaku menerima anggota keluarga yang berupa dukungan informasional, evaluatif, instrumental, dan emosional. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan salah satu jenis interaksi interpersonal yang mencakup sikap, perilaku, dan perilaku anggota keluarga. penerimaan sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Meskipun mayoritas rumah tangga mendukung vaksinasi campak, namun tidak semua anak menerima vaksinasi campak.

Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang tidak jelas dari pihak ibu, misalnya ibu terlambat menghadiri vaksinasi campak dan lupa karena sibuk. Di sisi lain, rendahnya dukungan keluarga jelas berkontribusi terhadap vaksinasi campak pada anak. Dia melarang suaminya memvaksinasi anak-anaknya karena mereka berisik saat sakit. Dalam kasus lain, suaminya melarang vaksinasi karena yakin anak-anaknya sehat dan tidak perlu lagi divaksinasi. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memperkuat vaksinasi penuh karena mendorong orang tua untuk mendapatkan vaksinasi yang dapat melindungi anak dari

penyakit menular yang berbahaya. Dukungan keluarga dapat dicapai dengan memberikan dukungan instrumental, emosional, dan evaluatif kepada anggota keluarga untuk membantu mereka merasa bahwa seseorang memikirkan mereka. (Friedman, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya memperoleh dukungan yang cukup dari keluarga. Dukungan keluarga yang lebih besar terhadap ibu mungkin menjadi salah satu faktor ibu menerima vaksinasi campak.

- c. Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi di willyah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya
- 1) Hubungan pengetahun ibu dengan pemberian imunisasi diwilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya

Berdasarkan hasil analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya dengan fisher exact menggunakan spss didapatkan p value= 0,000 (<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya menunjukkan adanya hubungan pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya yangn signifikan dimana mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan baik dan sudah melakukan imunisasi campak dengan jumlah responden 20. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Siregar (2020) yang menemukan bahwa di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdapat hubungan yang kuat ($p\text{-value} < 0,05$) antara kesadaran ibu dengan vaksinasi campak pada anak (usia). 12-35 bulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman lebih baik akan melakukan vaksinasi campak, namun ibu dengan pengetahuan kurang akan melakukan vaksinasi campak.

Penelitian yang dilakukan Ismet (2019) menyebutkan bahwa elemen yang berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi adalah tingkat pengetahuan, semakin banyak seseorang mengetahui tentang imunisasi, semakin besar kemungkinan seseorang untuk menggunakan informasi

tersebut, dalam hal ini, mengimunisasi bayi dengan benar atau lengkap. Jika perilaku baru diterima berdasarkan kesadaran, pemahaman, dan sikap yang baik, maka perilaku tersebut dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Ibu yang memiliki informasi yang baik akan lebih mudah memahami segala sesuatu tentang imunisasi sehingga ibu akan lebih patuh dalam membawa anaknya untuk disuntik.

Sejalan dengan penelitian Arifi (2018) yang menyebutkan bahwa menambah pengetahuan dapat menimbulkan harapan bahwa masyarakat akan semakin sadar akan dampak vaksinasi terhadap kesejahteraan anak dan masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berujung pada keberhasilan program imunisasi. Pengetahuan ibu merupakan salah satu variabel yang mempermudah perubahan perilaku, khususnya dalam hal pemberian imunisasi pada anak. Sebab, peningkatan pengetahuan tidak selalu bisa dicapai melalui pendidikan formal saja, melainkan melalui pendidikan nonformal. Pengetahuan, yang sering disebut kognisi, merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoadmodjo 2016).

Hasil penelitian ini tidak ada kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan Prabandari (2018) yang pengetahuan tentang imunisasi campak berhubungan signifikan dengan penerimaan imunisasi campak ($p = 0,006$). Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Trianadi (2018) di Kecamatan Kurangi yang mengungkapkan bahwa 48,75% responden memiliki pengetahuan kurang. Analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berhubungan signifikan dengan semua imunisasi inti bayi (p -value = 0,007) (Trianadi, 2018).

Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan ibu dengan imunisasi campak pada anak. Semakin tinggi pengetahuan seorang ibu tentang imunisasi maka akan semakin patuh pula ibu dalam memberikan tindakan imunisasi kepada anaknya, begitu pula sebaliknya. Jika seseorang kurang memiliki pengetahuan tentang imunisasi campak maka ia akan takut untuk memberikan imunisasi pada anaknya,

padahal ia tidak menyadari bahayanya jika tidak memberikan imunisasi pada anaknya tepat waktu.

- d. Hubungan dukungan kelurga dengan pemberian imunisasi diwilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya dengan uji fisher exact menggunakan spss didapatkan p value= 0,000 (<0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Pemberian Imunisasi Campak di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota Tasikmalaya yang signifikan dimana total 21 responden telah mendapatkan vaksinasi campak dan mayoritas sudah mempunyai dukungan keluarga yang kuat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi et al. (2010) yang mengamati hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan vaksin kepada anaknya. Temuan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kepatuhan ibu dalam memberikan vaksinasi dengan dukungan suami. Supriatin,(2015) mengatakan meningkatnya dukungan keluarga, khususnya suami, pada saat imunisasi campak di Kecamatan Cicendo menunjukkan bahwa dukungan keluarga, khususnya pasangan, sangat penting dalam melakukan suatu tindakan. Dukungan suami sangat berperan dalam membentuk kepatuhan pada ibu karena dengan pendampingan kondisi ibu menimbulkan terpeliharanya perilaku kepatuhan dalam memberikan imunisasi campak sesuai usia yang dipersyaratkan.. Hasilnya, penulis menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan vaksinasi campak. Semakin kuat dukungan keluarga yang diperoleh maka semakin tepat pemberian vaksin campak pada anak. Sebaliknya, dukungan keluarga yang tidak mencukupi dapat menyebabkan seorang ibu menolak memberikan imunisasi pada anaknya.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara Kota

Tasikmalaya sehingga hasil tidak dapat mengidentifikasi secara umum dan menyeluruh di wilayah lainnya lainnya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan kuisioner (angket) sehingga terbatas dan data bersifat subjektifitas dikarenakan kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran diri responden.